

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN PROGRAM PENDIDIKAN
INKLUSIF DI SLBN 2 LOMBOK TIMUR**

Vina Pardiatul Hafizah¹, Rulyandi², Erma Martiningsih³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan Lombok Timur

vina63347@gmail.com

ABSTRACT; *This study aims to analyze the success factors of the inclusive education program at SLBN 2 East Lombok. The main object of this research is the inclusive education program at SLBN 2 East Lombok. This is a descriptive study using a qualitative approach. Research data were obtained through interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the success of the inclusive education program at SLBN 2 East Lombok is influenced by several key factors, namely internal and external factors. Internal factors include communication, such as communication among teachers and between teachers and students, as well as resources, such as school infrastructure and facilities. External factors include perceptions, such as public views on special needs schools (SLB), and bureaucratic structures, such as government funding systems for schools. The forms of success in the inclusive education program are categorized into two: output and outcome. The outputs include emotional control and patience. The outcomes include positive independence, strong spirituality, and social skills. This research is expected to serve as a reference for the development of more effective inclusive education programs at various levels of education.*

Keywords: *Success Factors, Fprm of Succes, Inclusive Education Program.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor keberhasilan program pendidikan inklusif di SLBN 2 Lombok Timur. Objek utama penelitian ini adalah program pendidikan inklusif di SLBN 2 Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data pnelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan tekhnik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan inklusif di SLBN 2 Lombok Timur, dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yakni komunikasi seperti guru antar guru, guru dengan disiswa, dan sumber daya, seperti sarana prasarana sekolah. Sedangkan faktor eksternal yaitu diposisi seperti pandangan masyarakat terhadap sekolah luar biasa SLB, dan struktur birokrasi pendanaan sekolah dari pemerintah. Dan bentuk kebehasilan program pendidikan inklusif ada dua output seperti bisa kontrol emosi, dan sabar. Sedangkan outcome, seperti kemandirian yang positif, spiritual yang kust, dan bisa bersosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi

refrensi dalam pengembangan program pendidikan inklusif yang lebih efektif di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Faktor Keberhasilan, Bentuk Keberhasilan, Pendidikan Inklusif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia agar memperoleh wawasan yang lebih luas serta bisa bermanfaat bagi setiap manusia. Adanya pengetahuan manusia secara umum menunjukkan adanya komunikasi dengan kenyataan bersamanya dalam hal ide dan kesadaran. Oleh karena itu negara memiliki kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada warganya untuk memperoleh hak pendidikan masing-masing tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan.(Fathikasus, 2015:1)

Menurut Pratiwi, (2019: 119) Pendidikan ialah usaha nyata yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Kata ‘Setiap warga negara’ berarti meliputi setiap warga tanpa terkecuali, termasuk penyandang disabilitas. Kata penyandang disabilitas yang dimaksud yakni setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Penyandang disabilitas memiliki tujuh belas hak, termasuk hak atas pendidikan. Dalam Undang-undang No 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas punya hak memperoleh pendidikan inklusif untuk mengakses pembelajaran bermutu di seluruh tingkatan dan jenis fasilitas pendidikan.

Melalui beberapa regulasi tersebut, pemerintah berupaya menjamin penyediaan pendidikan yang bermutu termasuk bagi penyandang disabilitas. Dalam bidang pendidikan, penyandang disabilitas kemudian disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional melalui pendidikan inklusif, khususnya di sekolah luar biasa. Meskipun pada dasarnya pendidikan inklusif lebih banyak diterapkan di sekolah umu, sekolah luar biasa

SLB juga memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang benar-benar inklusif.

Pendidikan inklusif di sekolah luar biasa SLB bertujuan untuk mengintegrasikan anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas. Hal ini didasarkan pada prinsip inklusi sosial, hak asasi manusia, dan kebutuhan untuk mempersiapkan mereka untuk kehidupan mandiri dan berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan program pendidikan inklusif di sekolah luar biasa SLB menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana system pendidikan nasional mampu memberikan layanan yang setara bagi semua anak-anak.

Meskipun program pendidikan inklusif telah diperkenalkan di banyak sekolah luar biasa, tingkat keberhasilannya pernah menjadi perdebatan dan tantangan yang signifikan. Hasil observasi pada bulan juni di sekolah luar biasa SLBN 2 Lotim, Jl, Preingge sele, Kesik Masbagek, yakni Peneliti menemukan adanya implementasi program pendidikan inklusif di sekolah luar biasa SLB tidaklah sederhana. Seperti komunikasi yang terjadi guru dengan guru, guru dengan siswa anak berkebutuhan khusus ABK masih kurang berjalan dengan baik, sumber daya seperti kurangnya tenaga pendidik dan sarana prasarana di sekolah tersebut juga masih kurang lengkap karena kurangnya dana pemerintah yang masuk, dan hambatan social budaya di sekolah tersebut masih menjadi kendala, seperti pandangan masyarakat terhadap sekolah luar biasa SLB N 2 Lotim masih negatif.

Dengan memahami dan tau cara mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, program pendidikan inklusif dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat pendidikan yang layak. Oleh karena itu, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian di sekolah luar biasa SLB N 2 Lotim dengan judul analisis faktor-faktor keberhasilan program pendidikan inklusif di SLB N 2 Lotim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor keberhasilan program pendidikan inklusif di SLB N 2 Lotim. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena:

apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Artinya riset kualitatif berbasis pada konsep *going exploring* yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atau sejumlah kasus Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, atau kasus tunggal. (Fadli, 2021:35). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam (Kase dkk., 2023:306), yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Teknik keabsahan data merupakan cara yang digunakan penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan analisis dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya dan akurat. Ini melibatkan berbagai teknik untuk memeriksa data, seperti teknik perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor Keberhasilan Program Pendidikan Inklusif di SLBN 2 Lombok Timur

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di SLBN 2 Lotim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ABK. Pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh tersebut dapat dianalisis melalui dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Minarti (2019:8), ada dua faktor yang akan mempengaruhi peluang keberhasilan ataupun kegagalan dalam implementasi kebijakan pendidikan inklusif tersebut. Ke dua faktor tersebut meliputi: faktor internal yakni komunikasi, sumber daya, dan faktor eksternal yakni: disposisi, struktur birokrasi.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan segala hal yang berasal dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian saya dapat ditemukan salah satu faktor internal yang terjadi di SLBN 2 Lotim yakni komunikasi, dan sumber daya.

1) Komunikasi

Komunikasi tidak hanya sebatas menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan aspek mendengarkan, memahami, dan merespons secara efektif. Dalam dunia pendidikan,

komunikasi berperan penting sebagai jembatan antara guru, siswa, dan sesama tenaga pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inklusif. Tanpa komunikasi yang efektif, proses pendidikan tidak akan berjalan secara optimal karena pesan-pesan penting terkait pembelajaran, kebutuhan siswa, serta koordinasi antar pendidik tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Di sekolah luar biasa SLBN 2 Lombok Timur, praktik komunikasi antara guru dengan guru maupun antara guru dengan siswa masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor utama yang menyebabkan terhambatnya komunikasi ini adalah keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Dengan jumlah guru yang masih terbatas, tanggung jawab yang diemban menjadi lebih besar, sehingga waktu dan kesempatan untuk membangun komunikasi yang intens dan berkualitas menjadi terbatas pula. Akibatnya, guru sering mengalami kesulitan dalam mengetahui secara menyeluruh permasalahan yang terjadi di dalam kelas, baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan kondisi individu siswa.

Meskipun demikian, pihak sekolah telah menyadari pentingnya komunikasi dalam mendukung keberhasilan peserta didik, dan secara bertahap mulai melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang ada. Upaya tersebut antara lain melalui peningkatan koordinasi internal, pelatihan komunikasi antar guru, serta pembagian tugas yang lebih proporsional untuk mengurangi beban kerja guru. Meski langkah-langkah ini masih berjalan secara perlahan, namun menunjukkan komitmen sekolah dalam memperbaiki sistem komunikasi yang ada.

2. Sumber Daya

Sumber daya ini mencakup dua aspek utama, yakni sumber daya manusia (tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga pendukung lainnya) serta sumber daya non-manusia, seperti sarana dan prasarana pendidikan, perangkat pembelajaran, media ajar, serta teknologi penunjang. Ketersediaan dan kelengkapan sumber daya ini sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan, terlebih dalam konteks pendidikan inklusif yang melibatkan peserta didik dengan kebutuhan khusus ABK, yang memerlukan pendekatan, alat bantu, dan fasilitas yang lebih spesifik dan terarah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah luar biasa SLBN 2 Lombok Timur, sekolah ini menghadapi persoalan yang cukup serius dalam hal ketersediaan sumber daya fasilitas pembelajaran. Beberapa fasilitas penting yang belum tersedia secara memadai antara lain adalah ruang kelas yang terbatas, ketersediaan buku Braille untuk siswa tunanetra, software pembelajaran khusus bagi siswa dengan hambatan penglihatan atau hambatan intelektual, serta alat peraga untuk anak dengan autisme.

Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran di SLBN 2 Lombok Timur belum dapat berjalan secara maksimal. Guru sering kali harus berimprovisasi dengan keterbatasan alat bantu dan media pembelajaran yang ada, sehingga penyampaian materi menjadi kurang efektif dan potensi siswa belum dapat dikembangkan secara optimal.

Oleh karena itu, untuk mendorong tercapainya keberhasilan program pendidikan inklusif di sekolah luar biasa SLBN 2 Lombok Timur, diperlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan instansi terkait, dalam hal pemenuhan sumber daya fasilitas pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak dapat dilepaskan dari dukungan sarana yang memadai dan ramah ABK. Tanpa adanya dukungan ini, visi menciptakan pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas bagi semua anak akan sulit untuk diwujudkan secara nyata.

1) Diposisi

Diposisi dapat dipahami sebagai posisi atau kedudukan suatu lembaga, kelompok, atau individu di mata masyarakat, baik dari segi pandangan, persepsi, maupun penerimaan sosial. Diposisi ini mencerminkan bagaimana masyarakat menilai keberadaan dan peran suatu lembaga pendidikan, termasuk sekolah luar biasa SLB.

Di sekolah luar biasa SLBN 2 Lombok Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah rendahnya diposisi sekolah di mata masyarakat, yang ditandai dengan masih kurangnya kepercayaan sebagian masyarakat terhadap keberadaan sekolah luar biasa SLB sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan terbaik bagi anak berkebutuhan khusus ABK.

Menyadari adanya masalah tersebut, pihak sekolah luar biasa SLBN 2 Lombok Timur tidak tinggal diam. Sekolah berupaya aktif untuk menghapus stigma negatif tersebut dan meningkatkan posisi sosial sekolah di tengah masyarakat. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung ke masyarakat setempat, guna memberikan pemahaman yang benar tentang apa itu sekolah luar biasa SLB, siapa saja yang membutuhkan layanan pendidikan di sekolah luar biasa SLB, dan bagaimana sekolah dapat membantu anak-anak ABK untuk tumbuh, berkembang, dan mandiri sesuai dengan potensi masing-masing.

Selain itu, sekolah juga rutin melakukan sosialisasi internal kepada wali murid ABK yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, serta membuka ruang diskusi terkait perkembangan dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, orang tua merasa lebih dilibatkan dalam proses pendidikan anak dan lebih percaya terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah.

2) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam konteks pemerintahan merujuk pada susunan sistem administrasi dan prosedur formal yang mengatur jalannya suatu organisasi atau lembaga publik, termasuk dalam hal pengelolaan dana, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kebijakan. Birokrasi idealnya berfungsi untuk menciptakan keteraturan, akuntabilitas, dan kejelasan wewenang. Namun, dalam praktiknya, struktur birokrasi yang terlalu kaku dan berbelit-belit justru dapat menjadi hambatan, terutama dalam hal pelayanan publik, termasuk sektor pendidikan. Bagi lembaga pendidikan seperti Sekolah Luar Biasa SLB, struktur birokrasi yang kompleks sering kali menghambat upaya pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan bagi peserta didik, terutama Anak Berkebutuhan Khusus ABK yang memerlukan perlakuan dan fasilitas khusus.

Berdasarkan hasil penelitian di SLBN 2 Lombok Timur, salah satu permasalahan signifikan yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah kesulitan dalam mengakses dana dari pemerintah akibat rumitnya sistem birokrasi. Ketika sekolah mengajukan proposal dana guna memenuhi berbagai kebutuhan operasional dan pengadaan fasilitas pendukung

pembelajaran, proses yang dilalui sangat panjang dan penuh dengan persyaratan administratif yang ketat. Bahkan, dalam beberapa kasus, proposal yang diajukan oleh pihak sekolah tidak diproses tanpa penjelasan yang jelas, meskipun kebutuhan yang disampaikan bersifat mendesak dan relevan dengan program pendidikan inklusif.

Permasalahan dalam struktur birokrasi ini berdampak langsung terhadap minimnya fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti sarana pembelajaran khusus bagi ABK (misalnya alat bantu visual, alat peraga edukatif, buku Braille, dan perangkat lunak khusus), serta rendahnya tunjangan atau insentif bagi tenaga pendidik. Padahal, ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Dalam situasi seperti ini, pihak sekolah sering kali harus mencari solusi alternatif, seperti menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara terbatas atau memanfaatkan bantuan dari pihak ketiga. Namun, solusi tersebut tidak bersifat jangka panjang dan tidak mampu mengatasi semua kebutuhan penting yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah.

3. Bentuk Keberhasilan Program Pendidikan Inklusif di SLB N 2 Lombok Timur

Tentunya setiap program memiliki hasil atau bentuk dari hasil program tersebut. dari hasil penelitian saya, ada banyak bentuk keberhasilan program pendidikan inklusif di SLBN 2 Lotim. Namun saya menggabungkan menjadi dua bentuk, yakni output dan outcome.

a. Output

Output merujuk pada hasil langsung atau pencapaian yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Output mencerminkan seberapa jauh tujuan jangka pendek dari program telah tercapai, baik dalam bentuk perubahan perilaku, peningkatan kemampuan, maupun partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLBN 2 Lombok Timur, ditemukan bahwa program pendidikan inklusif yang diterapkan di sekolah tersebut telah menunjukkan berbagai output positif, khususnya dalam peningkatan kemampuan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu bentuk keberhasilannya adalah keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang sebelumnya sulit dicapai. Perubahan ini terlihat dari beberapa siswa yang pada awalnya pasif, kurang responsif, atau bahkan apatis terhadap pembelajaran,

kini mulai aktif menjawab pertanyaan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan menunjukkan antusiasme selama proses belajar.

Selain perkembangan kognitif dan partisipasi aktif di kelas, kemajuan signifikan juga terlihat dalam aspek kontrol emosi siswa ABK. Anak-anak yang sebelumnya mudah marah, sering menangis, atau tidak mampu mengekspresikan perasaan, kini mulai menunjukkan kemampuan untuk menenangkan diri dalam situasi sulit, serta dapat menyampaikan pendapat atau perasaan mereka kepada guru dan teman dengan lebih terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa program inklusif tidak hanya berfokus pada aspek akademik, melainkan juga memperhatikan keseimbangan emosional siswa. Kemajuan dalam interaksi sosial pun tak kalah penting. Siswa ABK mulai menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti menjalin komunikasi dengan teman sekelas maupun dengan siswa dari kelas lain.

Salah satu strategi utama yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan program ini adalah integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter sehari-hari. Kepala Sekolah menegaskan bahwa PAI memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa ABK. Karena mereka memiliki kebutuhan khusus, pendekatan yang digunakan pun disesuaikan agar lebih sederhana, praktis, dan kontekstual. Tidak hanya diajarkan dalam kelas, materi PAI juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan asrama, dengan melibatkan guru PAI secara langsung.

Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari sinergi yang baik antara guru, kepala sekolah, pembina asrama, dan lingkungan pendidikan yang inklusif. Dukungan yang berkelanjutan dan pendekatan yang personal membuat siswa merasa aman dan mampu berkembang sesuai potensi mereka. Dengan demikian, keterlibatan PAI dalam program pendidikan inklusif di SLB menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa ABK secara menyeluruh.

b. Outcome

Outcome merujuk pada dampak atau hasil jangka menengah dan jangka panjang dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Outcome menunjukkan sejauh mana program

tersebut memberikan perubahan signifikan yang bersifat lebih mendalam dan berkelanjutan terhadap peserta didik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian di SLB Negeri 2 Lombok Timur, pelaksanaan program pendidikan inklusif memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan siswa berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu outcome utama adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa ABK yang sebelumnya cenderung tertutup, pemalu, dan enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kini, siswa menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan aktif dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun keagamaan.

Kemajuan akademik siswa ABK juga terlihat signifikan, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung yang telah disesuaikan dengan kurikulum berbasis kemampuan individual siswa melalui Program Pembelajaran Individual (PPI) dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan kurikulum yang fleksibel ini memudahkan pencapaian target pembelajaran secara realistis dan terstruktur sesuai kebutuhan siswa.

Selain perkembangan akademik, integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum inklusif memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa ABK. Melalui nilai-nilai keislaman seperti ukhuwah islamiyah, empati, tolong-menolong, dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa ABK dan non-ABK mampu membangun sikap saling menghormati dan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Hal ini menghilangkan stigma negatif terhadap siswa berkebutuhan khusus dan menumbuhkan suasana sekolah yang inklusif dan bermartabat.

Pendidikan inklusif yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa ABK, tetapi juga secara menyeluruh membentuk aspek emosional, sosial, spiritual, serta karakter mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang manusiawi, inklusif, dan bermartabat, mendukung tumbuh kembang peserta didik menjadi individu yang lebih percaya diri dan berdaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni kurangnya komunikasi antar guru kelas dan guru regular, guru dengan siswa, kurangnya sumber daya , seperti minimnya tenaga pendidik, dan fasilitas yang masih kurang lengkap. Faktor eksternal yakni masyarakat masih menganggap sekolah luar biasa SLB N 2 Lotim negative, dan kurangnya rasa percaya terhadap sekolah luar biasa SLB N 2 Lotim oleh orang tua yang memiliki ABK. Pihak sekolah selalu berupaya melakukan sosialisasi ke masyarakat setempat, dan melakukan sosialisasi setiap enam bulan sekali ke setiap orang tua wali murid.
2. Bentuk keberhasilan program pendidikan inklusif yakni output dan outcome.
 - a. Output seperti: program pendidikan inklusif di SLBN 2 Lotim terlihat dari peningkatan kemampuan akademik, kontrol emosi, dan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus (ABK), serta keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran dan kegiatan keagamaan, khususnya melalui integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membantu membentuk karakter dan perilaku dasar siswa.
 - b. Outcome seperti: menunjukkan dampak jangka panjang berupa peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, sikap positif, dan kemampuan adaptasi sosial siswa ABK, yang tercermin dalam perkembangan akademik yang lebih matang, pengelolaan emosi yang baik, serta pembentukan moral dan spiritual yang kuat, sehingga menciptakan lingkungan inklusif yang bermartabat dan mendukung perkembangan holistik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. 2022. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Salatiga: Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan.
- Aeny, Alya Nurul, dkk. 2022. *"Analisis Dan Evaluasi: Program Pendidikan Inklusi Melalui Sekolah Dasar."* Jakarta: Yayasan Aya Sophia Indonesia
- Arthawati, Sri Ndaru, dkk. 2023. *"Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung Kb Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak."* Banten: J-Abdi

- Idatul. 2018. *"Pengaruh Pendidikan Inklusif Terhadap Keterampilan Sosial Dan Self Esteem Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang."* Malang: UNIV N Maulana Malik Ibrahim
- Ita Suryani. 2018. *"Strategi Public Relations Pt Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations."* Jakarta: UNIV Bina Sarana Informatika BSI
- Jauhari, Auahd. 2017. *"Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas."* Kudus: Ijtimaiya: Journal Of Social Science Teaching
- Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12(3):145–51. Doi: 10.52022/Jikm.V12i3.102.
- Minarti. 2019. *"Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Palu."*
- Nur. 2009. *"Studi Pelaksanaan Profram Pendidikan Iklusi Di Sma Negeri 8 Surakarta."*
- Rahman. 2023. *"Prinsip Implementasi Dan Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Inklusif."* Diakses dari Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.37905/Aksara.9.2.1075-1082.2023](http://Dx.Doi.Org/10.37905/Aksara.9.2.1075-1082.2023)
- Romadhon, Muhamad, dkk. 2021. *"Kebijakan Pendidikan Inklusi Sebuah Solusi Di Sekolah Dasar."* Jakarta: Elementaria Edukasia
- Rusandi. 2021. *"Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus."* Makasar: Al-Ubudiyah
- Saadah, Muftahatus, dkk. 2022. *"Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif."* Pontianak Al-'Adad
- Saputra, Angga. 2018. *"Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif."* Yogyakarta: Golden Age
- Sudjito. 2014. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa Penyandang Stabilitas."*
- Sumarno, Putra Andika. 2024. *"Bentuk Komunikasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Disabilitas Tunarungu Di SLB Kota Bandung."* jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga 4.
- Tryas. 2019. *"Implementasi Kabijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar."* Padang: JESS Journal of Education on Social Scienci

Utomo. 2019. "*Manfaat Program Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Reguler Di Banjarmasin.*"

Banjarmasin: UNIV Lmabung Mangkurat.